



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Risiko Stunting Sebagai Upaya Pencegahan di SMP N 2 Gamping

The Influence of Health Education Through Booklet Media on Young Women's Knowledge About Stunting Risk Factors as a Prevention Effort at SMP Negeri 2 Gamping

Anissa Febriani Mardianingrum¹, Eka Oktavia², Mochammad Any Ashari³

^{1,2,3}Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Yogyakarta

Article Info

Received Aug 26, 2024

Revised Oct 13, 2024

Accepted Oct 28, 2024

Corresponding Author:

Anissa Febriani
Mardianingrum
Prodi Diploma tiga
Kebidanan, Poltekkes Ummi
Khasanah, Jl.Pemuda
Gandekan, Bantul,
Yogyakarta

Email:

anissafebrianimardianingrum@gmail.com

Abstract. Based on the results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the percentage of stunted toddlers in Indonesia reached 21.6%, which is still far from the WHO target of 14%[1]. Stunting cases in Indonesia are still found in various regions, including the Yogyakarta area, and in one of the areas in Sleman Regency, the incidence of stunting is 15%[2]. This study aims to determine the effect of health education through booklet media on the knowledge of young women about stunting risk factors as a preventive effort at SMP N 2 Gamping Sleman. This research is a quantitative study with a pre-experimental design, using a one-group pretest and posttest design approach. The study population consisted of early adolescent girls in grade VII with a sample of 72 respondents. Sampling was done using a purposive sampling technique, and data collection was done using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon T-Test. The results of the study showed that the Wilcoxon t-test indicated an increase in knowledge with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Thus, there was an increase in the knowledge of young women at SMP N 2 Gamping Sleman after being given an intervention using booklet media[3].

Keywords: Knowledge, stunting, booklet

Abstrak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, persentase balita stunting di Indonesia mencapai 21,6%, angka ini masih jauh dari target WHO sebesar 14%[1]. Kejadian stunting yang terjadi di Indonesia masih ditemukan di berbagai wilayah, salah satunya daerah Yogyakarta, dan salah satu daerah Kabupaten Sleman kejadian stunting sebanyak 15%[2]. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko stunting sebagai upaya pencegahan di SMP N 2 Gamping Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental, pendekatan one group pretest dan posttest design. Populasi penelitian remaja awal putri kelas VII dengan sampel 72 responden. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner serta di analisis menggunakan Uji Wilcoxon T-Test. Hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil uji wilcoxon t-test terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian ada peningkatan pengetahuan remaja putri SMP N 2 Gamping Sleman setelah diberikan intervensi menggunakan media booklet[3].

Kata kunci: Pengetahuan, stunting, booklet

Cite this as:

Mardianingrum.Annisa. F, Oktavia.Eka, Ashari.M.A, "The Influence of Health Education Through Booklet Media on Young Womens Knowledge about Stunting Risk Factors as a Prevention Effort at AMP Negeri

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan asupan makanan dalam jangka panjang sehingga menyebabkan masalah kekurangan gizi kronis [4]. Oleh karena itu, anak yang stunting mungkin mengalami masalah peningkatan tinggi badan, artinya anak lebih kecil dari rata-rata [1]. Prevalensi stunting tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ketiga dengan angka 21,6% belum memenuhi target WHO yaitu sebesar dibawah 20% [5]. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan provinsi yang memiliki masalah gizi akut. Prevalensi balita dengan stunting berdasarkan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi ada pada Kabupaten Gunung Kidul dengan prevalensi 23,5%, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo dengan prevalensi 15,8%, kemudian Kabupaten Sleman dengan prevalensi 15%, Kabupaten Bantul dengan prevalensi 14,9%, dan Kota Yogyakarta dengan prevalensi 13,8% [2].

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi mulai dari faktor gizi yang tidak tercukupi dengan baik, PHBS yang kurang, menikah di usia dini, tidak teratur minum tablet tambah darah saat remaja, serta rendahnya paparan informasi mengenai stunting [6]. Stunting menjadi program prioritas pemerintah untuk ditanggulangi secara cepat. Upaya penurunan angka stunting terus dilakukan dengan keterlibatan pihak baik perguruan tinggi, pemerintah maupun swasta [7]. Oleh karena itu, masalah stunting menjadi perhatian untuk pembangunan kesadaran semua pihak, termasuk remaja. Hal ini dengan pertimbangan remaja menjaga asupan gizi untuk persiapan diri sebagai calon ayah dan ibu [8].

Rendahnya paparan informasi dan pengetahuan remaja yang didapatkan mengenai faktor risiko stunting seperti menikah di usia muda, pemenuhan gizi ketika remaja dan PHBS, keteraturan minum tablet tambah darah, serta informasi mengenai stunting, sehingga kondisi ini harus mendapatkan perhatian agar angka stunting yang terjadi pada balita dapat ditekan sehingga tidak menyebabkan stunting pada remaja yang akan berakibat ke generasi selanjutnya [6]. Peningkatan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka angka stunting dapat dicegah dan diminimalisir [9]. Remaja sangat berperan dalam penekanan kejadian stunting, dimana masa ini merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat remaja tahu dan akan berdampak pada pengetahuannya [10]. Hal ini sejalan dengan Livana dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang untuk mengambil suatu keputusan baik dalam berfikir dan bekerja [11].

Terbukti dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh media leting (booklet stunting) terhadap pengetahuan remaja tentang stunting di SMKN 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 11,06 dan sesudah 13,88 sedangkan rata-rata sikap sebelum 43,72 dan sesudah 55,75. Hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh p value = 0,000 < 0,005 yang menunjukkan ada pengaruh media leting terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada remaja SMKN 5 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian lain juga mengatakan bahwa pengetahuan remaja khususnya remaja putri mengenai stunting sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting [12]. Informasi mengenai stunting sebaiknya diberikan sejak remaja sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi [4].

Adapun wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 10 remaja putri, didapatkan pengetahuan 7 diantaranya masih terbilang rendah mengenai faktor risiko stunting serta beberapa remaja mengatakan minimnya informasi mengenai stunting yang didapat di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko stunting sebagai upaya pencegahan di SMP N 2 Gamping tahun 2024.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest*. Penelitian berlokasi di SMP N 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta, pada bulan oktober 2023 – Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah remaja putri kelas yang berusia 12 – 15 tahun di SMP N 2 Gamping Sleman tahun 2024. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin (0,5%) sesuai dengan kriteria inklusi remaja putri awal usia 12 -15 tahun, bersedia menjadi responden, serta sehat jasmani dan rohani yang berjumlah 72 remaja putri.

Prosedur Penelitian

Peneliti dibantu oleh guru kesiswaan di SMP N 2 Gamping Sleman melakukan pengambilan data awal dan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang faktor risiko stunting di SMP N 2 Gamping Sleman. Pemberian *intervensi* melalui media *booklet* berisi tentang faktor risiko stunting sebagai upaya pencegahan kejadian stunting di SMP N 2 Gamping Sleman. Pemberian *booklet* berlangsung selama satu minggu secara simultan di kelas masing – masing.

Setelah pemberian *intervensi* selesai terdapat jeda 1 bulan sebelum dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 2 Gamping Sleman [13].

Instrumen

Pemberian intervensi melalui media *booklet* yang berisi materi faktor risiko stunting (perilaku hidup sehat, asupan gizi pada remaja, menikah usia dini, tablet tambah darah, dan informasi tentang stunting). Sedangkan untuk mengukur hasil dari pemberian intervensi melalui media *booklet* yang telah dilakukan uji validasi melalui 3 ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi kemudian digunakan kuesioner pengetahuan. Kuesioner yang digunakan untuk menilai pengetahuan adalah diukur menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dengan r hitung $> r$ tabel sehingga kuesioner dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengukuran, dengan kriteria objektif baik (skor $>75\%$ atau benar >15 soal), cukup (skor $60\% - 75\%$ atau benar $12 - 15$ soal), kurang ($<60\%$ atau benar <12 soal) [14].

Analisa Data

Analisis data statistik dengan melihat nilai *mean*, *modus*, *median*, nilai tertinggi dan terendah, standar deviasi, sebelum dan setelah perlakuan. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi perbedaan variabel penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi digunakan metode uji statistik *paired t-test* (*uji wilcoxon*) [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Kelas		
VII A	12	16,7
VII B	12	16,7
VII C	12	16,7
VII D	12	16,7
VII E	12	16,7
VII F	12	16,7
Total N	72	100
Umur		
12 tahun	19	26,4
13 tahun	38	52,8
14 tahun	14	19,4
15 tahun	1	1,4
Total N	72	100
Media massa		
Tiktok & Instagram	67	93,1
Facebook	5	6,9
Total N	72	100

Responden tersebar secara merata di setiap kelas masing-masing kelas 12 responden. Umur remaja putri sebagian besar (52,8%) adalah berumur 13 tahun. Serta penggunaan media massa remaja putri sebagian besar menggunakan media tiktok dan instagram (93,1%) sebanyak 67 responden. Sejalan dengan penelitian oleh Agustin Wahyu Prabandari, tahun 2018 yang menyatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin baik pengetahuan dan pola pikirnya. Dengan adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dalam penelitiannya [17].

Dari hasil penelitian ini, umur responden dalam rentang 12 tahun-15 tahun. Responden dominan berumur 13 tahun yaitu sebanyak 38 responden (52,8%). Dominan responden yang mendapatkan skor dengan tingkat pengetahuan baik rentang usia 13 tahun ke atas, dalam usia tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga informasi yang didapat melalui media sosial akan dipikirkan secara matang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Gamping Sleman.

Media sosial merupakan media yang baik digunakan dalam menyebarkan informasi karena dapat menjangkau banyak sasaran dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu [18]. Sejalan dengan penelitian oleh Nurul Aziziyah *et.al.*, 2024. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh video edukasi tentang faktor yang mempengaruhi *stunting* melalui TikTok terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 4 Samarinda, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan remaja terutama dari nilai rata-rata 6,40 (42,6%) meningkat menjadi 14,20 (94,6%).

Penggunaan media sosial responden dominan menggunakan aplikasi Instagram dan Tiktok yaitu sebanyak 67 responden (93,1%). Penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh responden SMP N 2 Gamping Sleman tentang faktor risiko *stunting*. Karena mudahnya untuk responden mendapatkan informasi melalui media sosial tiktok serta instagram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

2. Pengaruh *Booklet Stunting* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Risiko *Stunting* di SMP N 2 Gamping.

Tabel 2 Rata - rata nilai *pretest*

Tingkat Pengetahuan (%)	N	Persentase (%)	Mean
Baik (76%-100%)	14	19,44	82,8
Cukup (60%-75%)	38	52,78	69,2
Kurang (<60%)	20	27,78	47,2
Total N	72	100	65,76

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* responden dominan pada tingkat pengetahuan cukup dengan skor 69,2 sebanyak 38 responden (52,78%). Secara keseluruhan rata-rata nilai *pretest* responden pada tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan skor 65,76.

Tabel 2 Rata - rata nilai *posttest*

Tingkat Pengetahuan (%)	N	Persentase (%)	Mean
Baik (76%-100%)	72	100	90,55
Cukup (60%-75%)	0	0	0
Kurang (<60%)	0	0	0
Total N	72	100	90,55

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* responden pada tingkat pengetahuan baik dengan skor 90,55 sebanyak 72 responden (100%).

Tabel 2 Perbedaan Rata - rata *pretest* dan *posttest*

Variabel	Mean	Persentase (%)
----------	------	----------------

Pengetahuan		
Pretest	6,57	65,7
Posttest	9,05	90,5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mengalami kenaikan rata-rata skor sesudah dilakukan intervensi. Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 24,8% setelah diberikan intervensi melalui *booklet* tentang faktor risiko penyebab *stunting*. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu individu terhadap objek dari melihat, mencium, mendengar, merasa sampai dengan tahu. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, yang biasa diasumsikan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pengetahuan yang dimilikinya [12].

hasil analisis yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, dimana $P < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko *stunting* (PHBS, asupan gizi pada remaja, menikah usia dini, tablet tambah darah, dan informasi tentang *stunting*). Sejalan dengan penelitian Khairani, Ingka, dan Ade tahun 2023 hasil penelitian menunjukkan tentang adanya efektivitas media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja, dibuktikan dengan didapatkan nilai *p-value* 0.008 dari hasil analisis [19].

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon T-Test

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	Z-score	P-Value
Pengetahuan	0	69	3	95%	0.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa *negative rank* sebanyak 0 responden, yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pada skor posttest. Selain itu *positive rank* sebesar 69 responden, yang artinya sebanyak 69 responden mengalami kenaikan skor pada posttest. Sementara itu *ties* sebanyak 3 responden, artinya terdapat 3 responden dengan skor yang sama pada pretest dan posttest. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 dengan *Z-score* 95%, dimana $P < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara media *booklet stunting* terhadap pengetahuan remaja tentang faktor risiko *stunting* (menikah usia muda, pemenuhan gizi remaja, PHBS, tablet tambah darah, serta informasi mengenai *stunting*) di SMP N 2 Gamping.

Hasil penelitian ini didukung oleh Maura Jihan Az-zahra, tahun 2023 yang menyatakan terjadi pengaruh yang signifikan sesudah diberikan media *booklet* digital terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 29,42%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi terkait faktor risiko *stunting*, hal ini dikarenakan media *booklet* banyak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran bagi siswa, salah satunya bagi siswa SMP [16].

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri *pretest*, dominan dalam kategori pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 38 responden dengan rata – rata skor 69,2. Pengetahuan kurang sebanyak 20 responden dengan rata-rata skor 47,2, dan pengetahuan baik sebanyak 14 responden dengan rata-rata skor 82,8. Pengetahuan remaja putri *posttest* mengalami peningkatan, dengan pengetahuan remaja putri dalam kategori baik dengan skor rata-rata 90,5. Ada pengaruh antara media *booklet stunting* terhadap pengetahuan remaja putri tentang faktor risiko *stunting* di SMP N 2 Gamping dengan *p-value* 0.000. Dibuktikan dengan rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 24,8%. Hasil dari penelitian diatas masih banyak terdapat keterbatasan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai macam variabel, objek, serta subjek yang lebih spesifik sehingga memberikan informasi yang lebih bervariasi, lengkap, terbaru serta mendetail tanpa tidak terbatas waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Julian, "Pengaruh Media Komik Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Faktor Resiko Stunting di SMPN 1 Kerinci," 2023.
- [2] S. D. Rantama and Dkk., "Profil Kesehatan Yogyakarta," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2023, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [3] A. L. Metasari, Y. I. Mufida, S. I. Aristin, and B. A. Dwilucky, "SOSIALISASI BAHAYA PERNIKAHAN DINI SEBAGAI UPAYA KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING DI SMA NEGERI 1 NGORO Jurnal BUDIMAS (ISSN : 2715-8926)," vol. 04, no. 02, pp. 1–6, 2022.
- [4] T. H. Yuliam, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan," vol. 4, no. 2, pp. 190–198, 2023.
- [5] W. G. Masrurroh, "UNICEF: Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Pernikahan Dini," Kumparan.id. [Online]. Available: <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/unicef-indonesia-peringkat-8-dunia-banyaknya-kasus-pernikahan-dini-20eMLxG2FyL/full>
- [6] B. M. Indah Melia Kinanti, "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri," *J. Midwifery Updat.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2022, [Online]. Available: <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- [7] M. E. Putra *et al.*, "EFEKTIFITAS APLIKASI EDUKASI GIZI REMAJA BERBASIS," vol. 6, no. 2, pp. 443–451, 2021.
- [8] M. Dr.Mitra, SKM., *Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital*, 1 Desember. Bandung: Widina Bhakti, 2022.
- [9] E. Oktariani, "Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting dan konsumsi tablet tambah darah," *JKEMS (Jurnal Kesehat. Masyarakat)*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2023.
- [10] K. Widayati, E. Kuswati, N. Luh, and M. Asri, "Edukasi Kesehatan Remaja Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tibubeneng Kabupaten Badung Propinsi Bali," vol. 2, no. 1, pp. 17–22, 2023, doi: 10.55123/abdikan.v2i1.1547.
- [11] U. Hasanah, "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo," *J. Kesehat.*, no. June 2020, 2020.
- [12] L. S. Panji Asmoro Bangun, "Pengaruh Media Leting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Stunting di SMKN 5 Kota Bengkulu Tahun 2021," *J. Prosehatku*, vol. 23, pp. 1–8, 2021.
- [13] A. Ahmad, "Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting : Penelitian Kuasi Eksperimen Peer Education through Empowerment of Youth Posyandu Cadres on Adolescent Knowledge , Attitudes , and Behaviors about the Benefits of Nutrition in Stunting Prevention : A Quasi- Experimental Research," pp. 76–88, 2022.
- [14] R. H. Napitupulu, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet tentang Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA N egeri 1 Tanah Jawa Tahun 2020," 2020.
- [15] D. A. Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1st ed. Karawang, Jawa Barat: CV Saba Jaya Publisher, 2023.
- [16] R. S. Maura Jihan Az-zahra, "Pengaruh Media Booklet Digital 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMA Kabupaten Bandung," *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 3, pp. 609–614, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1038609>
- [17] A. W. Prabandari, "Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul." 2018.
- [18] E. S. Nurul Aziziyah, Rini Ernawati, "Pengaruh Video Edukasi Tentang Faktor yang Mempengaruhi Stunting Melalui Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 4 Samarinda," *J. Keperawatan Dirgahayu*, vol. 6, pp. 34–41, 2024, doi: EISSN: 2685-3086.
- [19] Khairani, I. Kristina, and A. Rachmat, "Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup)," *J. Midwifery Sempena Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/>